

EVALUASI PUBLIK NASIONAL TERHADAP PELAKSANAAN PILKADA DI MASA COVID-19

Temuan Survei Nasional:
Updated 9 – 12 Desember 2020

Latar Belakang

- Di tengah pandemi Covid-19, pemilihan kepada daerah (pilkada) telah diselenggarakan secara serentak di 270 wilayah Kabupaten/Kota dan Provinsi pada 9 Desember 2020 lalu.
- Untuk menghindari penyebaran Covid-19 Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah membuat sejumlah aturan kesehatan selama proses pemilihan.
- Bagaimana partisipasi warga dalam Pilkada di masa pandemi ini?
- Sejauh mana protokol kesehatan dijalankan oleh pemilih dan petugas di TPS pada hari-H?
- Bagaimana pula warga pada umumnya menilai kualitas Pilkada? Apakah Pilkada berjalan dengan jujur? Seberapa yakin warga bahwa Pilkada akan menghasilkan pemimpin yang dapat membuat daerah semakin baik?
- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan survei nasional, dan diupdate terakhir pada 9-12 November 2020.

Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 71% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

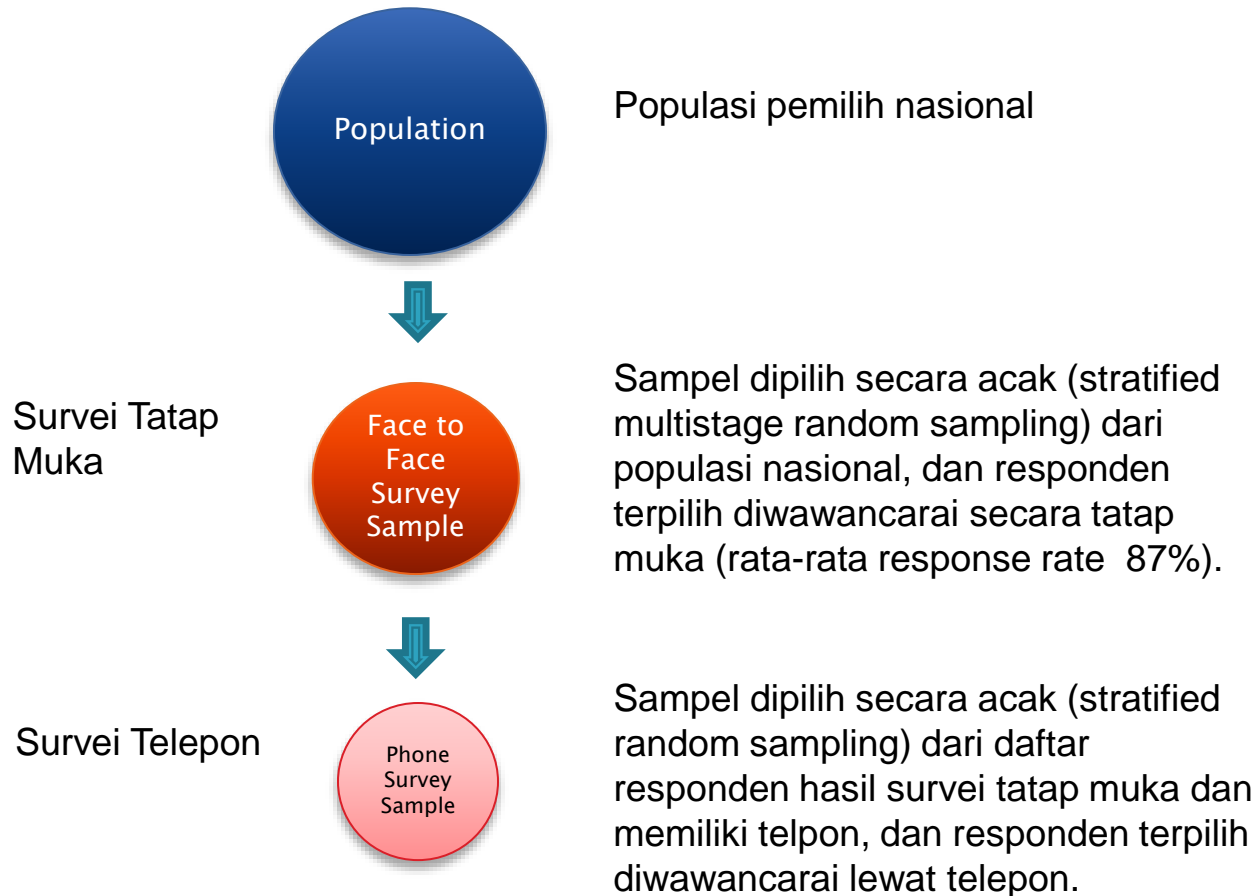
Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telepon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 1200 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional. Margin of error survei diperkirakan $\pm 2.9\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 9 – 12 Desember 2020.
- Survei telepon sebelumnya dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali sejak April 2020 untuk berbagai topik penelitian.

Margin of Error

- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi (\hat{p}) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika $\hat{p} = 50\%$) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
 - Moe secara nasional diperkirakan +/- 2.9%. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan $50\% \pm 2.9\%$ (47.1% - 52.9%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi \hat{p} dan ukuran sampel n . Moe terbesar adalah ketika $\hat{p} = 50\%$. Semakin jauh \hat{p} dari 50% (\hat{p} mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ($52\% - 48\% = 4\%$) kurang dari $2 \times moe$, yakni kurang dari 5.8% ($= 2 \times 2.9\%$). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 – Oktober 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
111,852	79,585	7,448	1,200

Validasi Sampel dan Pembobotan Data

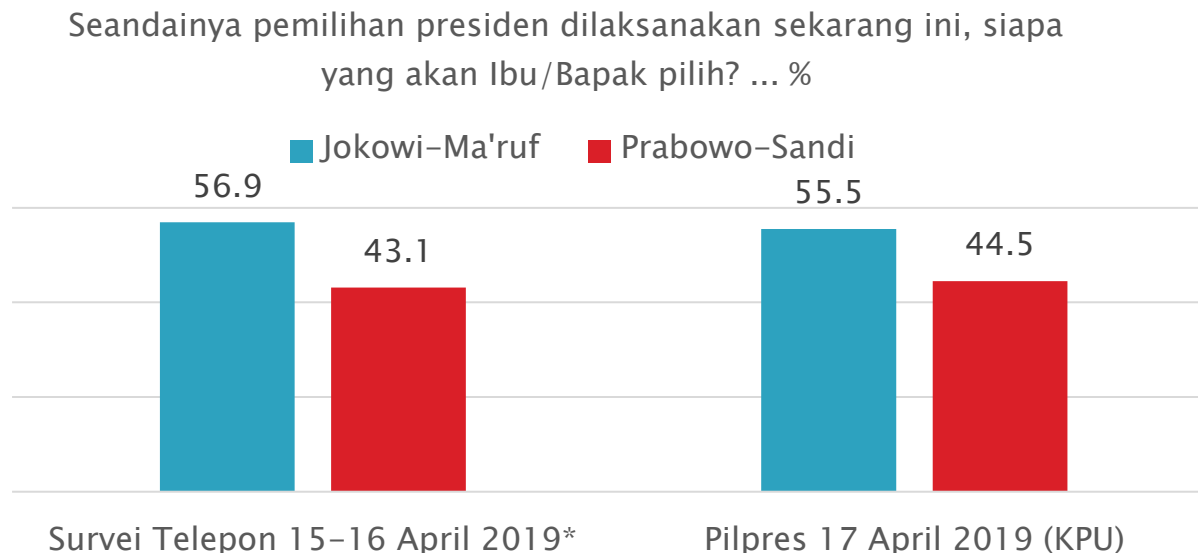
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, dengan total sampel nasional 1,200 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 209 responden dan sampel di NTB sekitar 23 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender.

Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.



* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

PROFIL RESPONDEN

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
GENDER			
Laki-laki	50.0	50.1	49.9
Perempuan	50.0	49.9	50.1
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.2	52.0	50.1
Perkotaan	49.8	48.0	49.9
UMUR			
<= 21 thn	12.7	1.8	12.4
22-25 thn	10.1	5.1	9.8
26-40 thn	37.0	31.6	37.2
41-55 thn	25.0	39.9	25.2
> 55 thn	15.2	21.6	15.5

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
AGAMA			
Islam	87.3	89.2	87.0
Protestan/Katolik	9.8	10.1	10.1
Lainnya	3.0	0.8	2.9
ETNIS			
Jawa	40.2	44.7	40.1
Sunda	15.5	15.3	15.6
Batak	3.6	2.7	3.4
Madura	3.0	3.7	3.0
Betawi	2.9	2.5	2.8
Bugis	2.7	2.8	2.7
Minang	2.7	2.6	2.7
Lainnya	29.4	25.9	29.6

...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

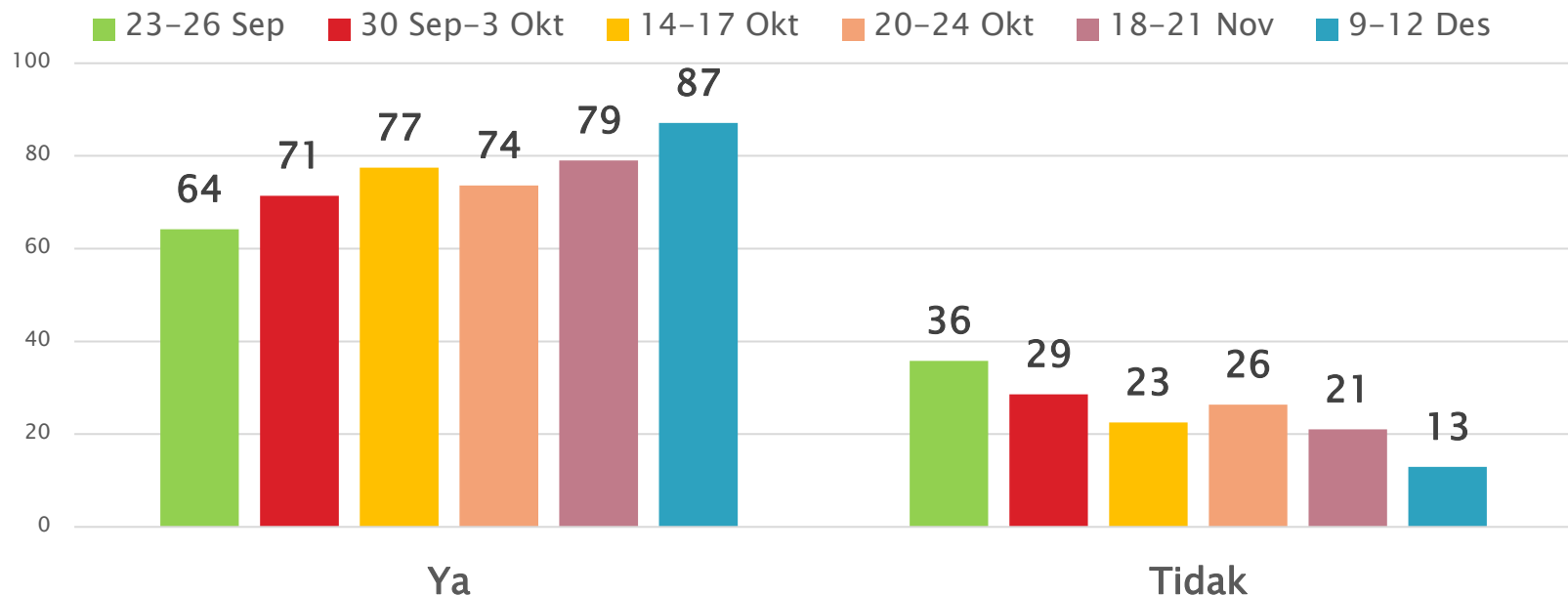
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
Aceh	1.8	1.8	1.8
Sumatera Utara	5.1	5.0	5.2
Sumatera Barat	1.9	2.0	1.9
Riau	2.0	2.0	2.0
Jambi	1.3	1.3	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.0	3.1
Bengkulu	0.7	0.8	0.8
Lampung	3.2	2.9	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.5	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.7	0.7
DKI Jakarta	4.1	4.2	4.1
Jawa Barat	17.4	17.5	17.4
Jawa Tengah	14.6	15.0	14.7
DI Yogyakarta	1.4	1.4	1.4
Jawa Timur	16.2	16.2	16.2
Banten	4.3	4.3	4.3
Bali	1.6	1.7	1.7

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
NTB	1.9	1.9	1.9
NTT	1.8	1.8	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.9	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.3	0.3
Sulawesi Utara	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.3	3.3
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.4	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.4	0.4
Maluku	0.7	0.7	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4	0.4
Papua	1.9	1.8	1.8

Awareness dan Partisipasi dalam Pilkada

Tahu 9 Desember 2020 Diselenggarakan Pilkada di 270 Kab/Kota dan Provinsi?

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar bahwa pada tanggal 9 Desember 2020 diselenggarakan pemilihan kepala daerah (Pilkada) di sekitar 270 kabupaten/kota dan provinsi? ... (%)

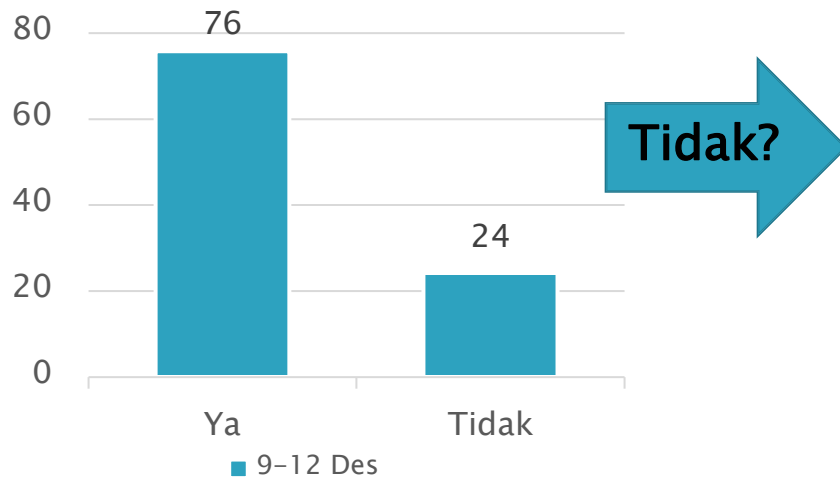


Mayoritas warga secara nasional, 87%, tahu bahwa tanggal 9 Desember 2020 diselenggarakan pemilihan kepala daerah (pilkada) di sekitar 270 kabupaten/kota dan provinsi.

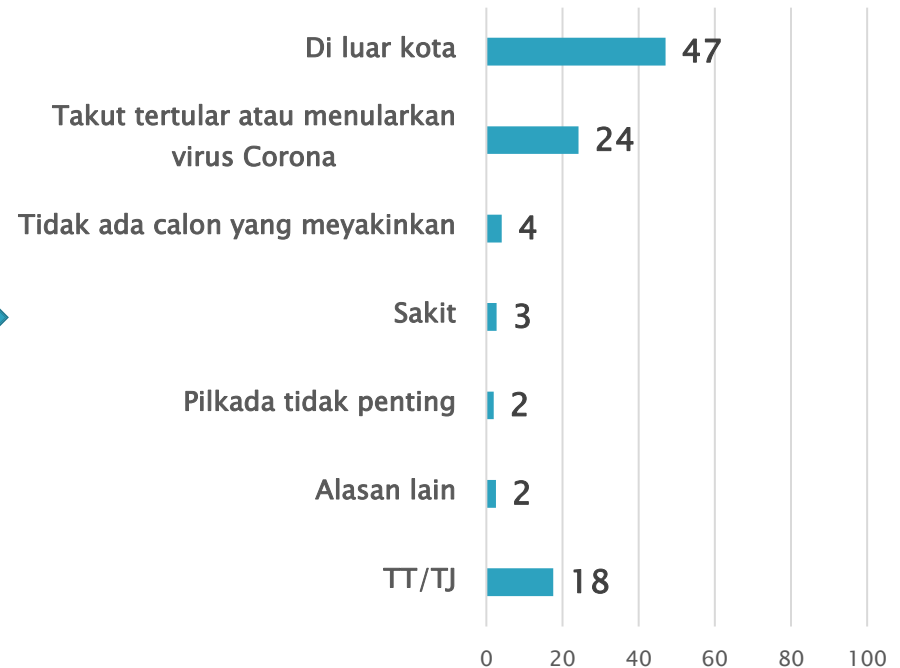
Khusus warga yang tinggal di daerah pilkada: Apakah Ikut memilih dalam Pilkada 9 Desember?

Apakah Ibu/Bapak ikut memilih pada Pilkada hari Rabu tanggal 9 Desember kemarin? ... (%)

Base: Responden yang tinggal di daerah-daerah pilkada di 9 Desember 2020



Jika tidak ikut memilih, mengapa? ... (%)



- Sekitar 76% warga yang tinggal di daerah Pilkada ikut memilih pada 9 Desember 2020. Yang tidak ikut memilih sekitar 24%.
- Di antara yang tidak ikut memilih, sekitar 47% beralasan sedang di luar kota, 24% beralasan takut tertular atau menularkan virus Corona.

Temuan

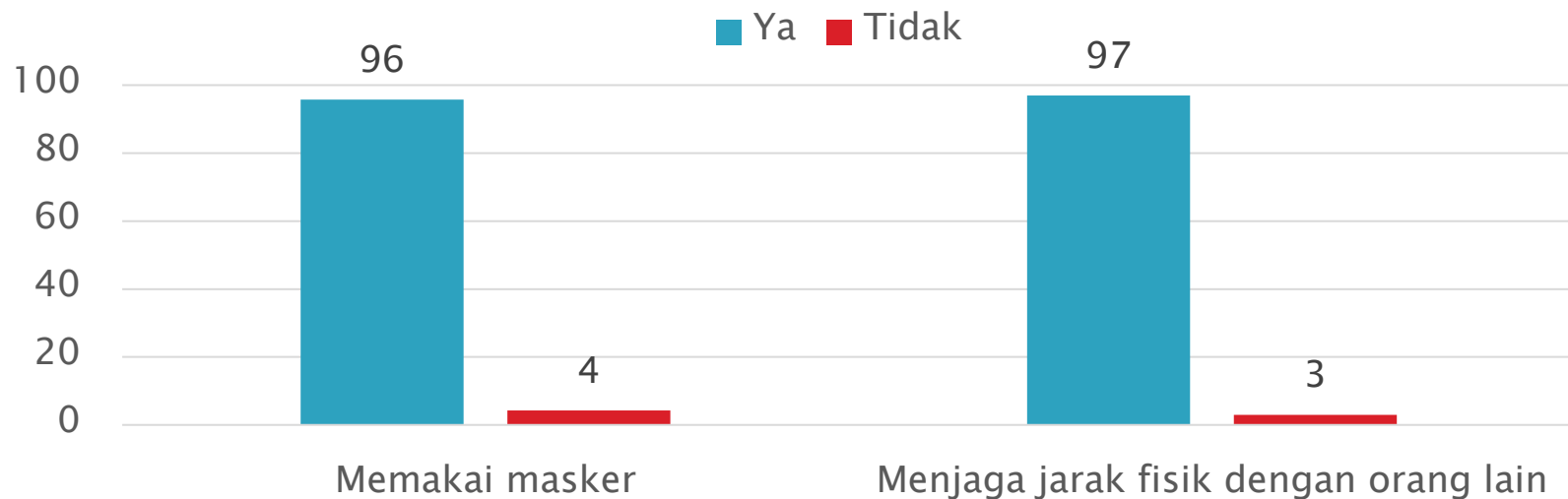
- ▶ Mayoritas warga secara nasional, 87%, tahu bahwa tanggal 9 Desember 2020 diselenggarakan pemilihan kepala daerah (pilkada) di sekitar 270 kabupaten/kota dan provinsi.
- ▶ Sekitar 76% warga yang tinggal di daerah Pilkada ikut memilih pada 9 Desember 2020. Yang tidak ikut memilih sekitar 24%. Di antara yang tidak ikut memilih, sekitar 47% (11% dari populasi pemilih) beralasan sedang di luar kota, 24% (6% dari populasi pemilih) beralasan takut tertular atau menularkan virus Corona.
- ▶ Yang takut Corona maka tidak memilih sekitar 6% dari populasi pemilih di daerah pilkada. Relatif sedikit dari perkiraan. Lebih banyak yang tidak memilih karena tidak ada di tempat.
- ▶ Itu juga menjelaskan mengapa partisipasi pilkada tinggi meski ada pandemi karena walaupun khawatir dengan virus mereka secara umum mengabaikan ancaman virus. Kenapa? Di bawah dijelaskan bahwa protokol kesehatan secara umum dapat ditegakkan.

Pelaksanaan Protokol Kesehatan dalam Pilkada

Khusus warga yang tinggal di daerah Pilkada dan ikut memilih: ... “Jika Ikut memilih, apakah Ibu/Bapak memakai masker dan menjaga jarak fisik ketika berada di TPS?”

Kalau ikut memilih, apakah selama berada di TPS (Tempat Pemungutan Suara) Ibu/Bapak selalu memakai Masker? Apakah Ibu/Bapak menjaga jarak fisik dengan orang lain ... ? (%)

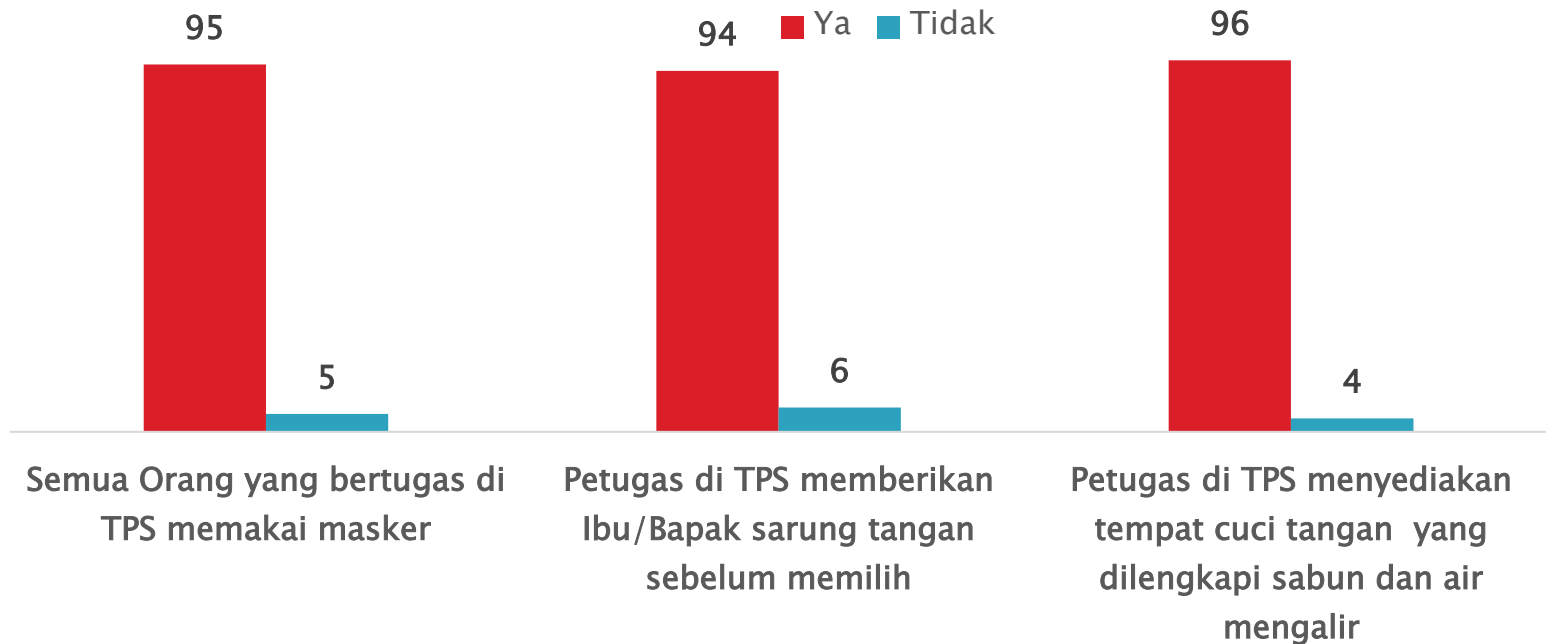
Base: responden yang ikut memilih dalam pilkada



Hampir semua pemilih memakai masker dan jaga jarak.

Khusus warga yang tinggal di daerah Pilkada dan ikut memilih: ...“Jika ikut memilih, apakah petugas di TPS ... ?“

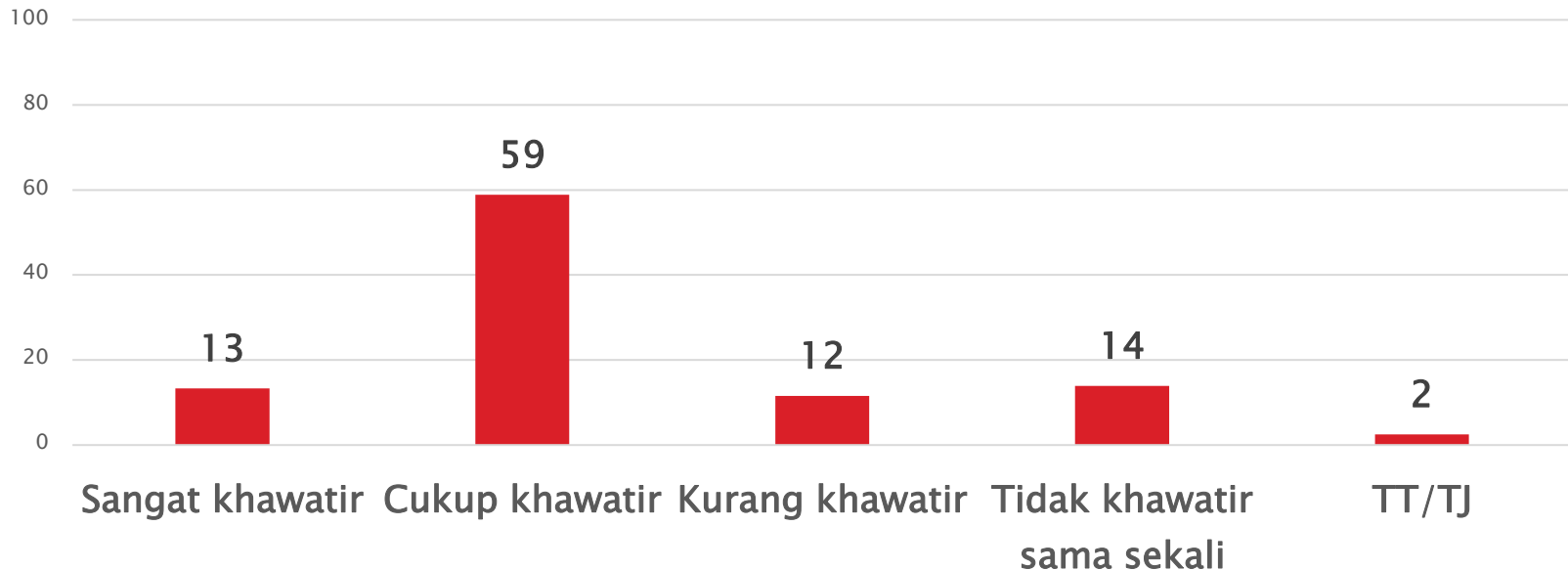
Ketika Ibu/Bapak berada di TPS apakah ... (%)
Base: responden yang ikut memilih dalam pilkada



Hampir semua petugas di TPS melaksanakan protokol Kesehatan.

Kekhawatiran Tertular Covid-19 saat Pilkada Desember 2020? Menurut warga yang tinggal di daerah pilkada

Seberapa khawatir Ibu/Bapak tertular Covid-19 saat pilkada serentak dilaksanakan pada 9 Desember 2020? Apakah sangat khawatir, cukup khawatir, kurang khawatir, tidak khawatir sama sekali? ... (%)



Mayoritas warga merasa khawatir tertular Covid-19 (72%). Walaupun ada kekhawatiran tapi warga umumnya percaya protokol kesehatan dapat ditegakkan seperti evaluasi item-item sebelumnya, juga tingkat partisipasi yang tinggi.

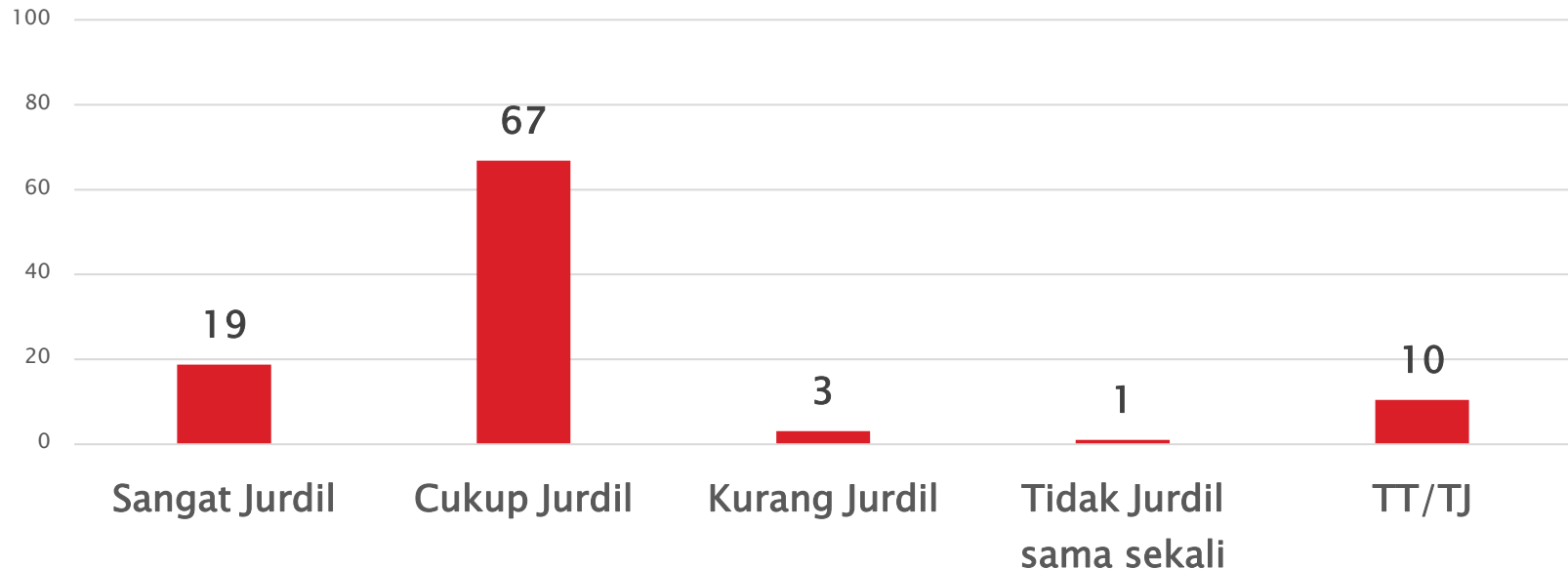
Temuan

- ▶ Protokol kesehatan secara umum dapat ditegakkan pada Hari-H.
- ▶ Hampir semua pemilih memakai masker (96%) dan menjaga jarak fisik (97%).
- ▶ Petugas di TPS pada umumnya juga melaksanakan protokol kesehatan. Hampir semua pemilih menyatakan bahwa petugas di TPS memakai masker (95%), memberikan sarung tangan kepada pemilih (94%) dan menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun dan air mengalir (95%).
- ▶ Warga pada umumnya (72%) merasa khawatir dengan penularan Covid-19 dalam pilkada. Namun demikian, meskipun khawatir, warga umumnya percaya bahwa protokol kesehatan dapat ditegakkan dan hal itu mendorong tingkat partisipasi yang tinggi.

Kualitas Pilkada

Seberapa Jurdil Pilkada 9 Desember 2020? Menurut warga yang tinggal di daerah pilkada

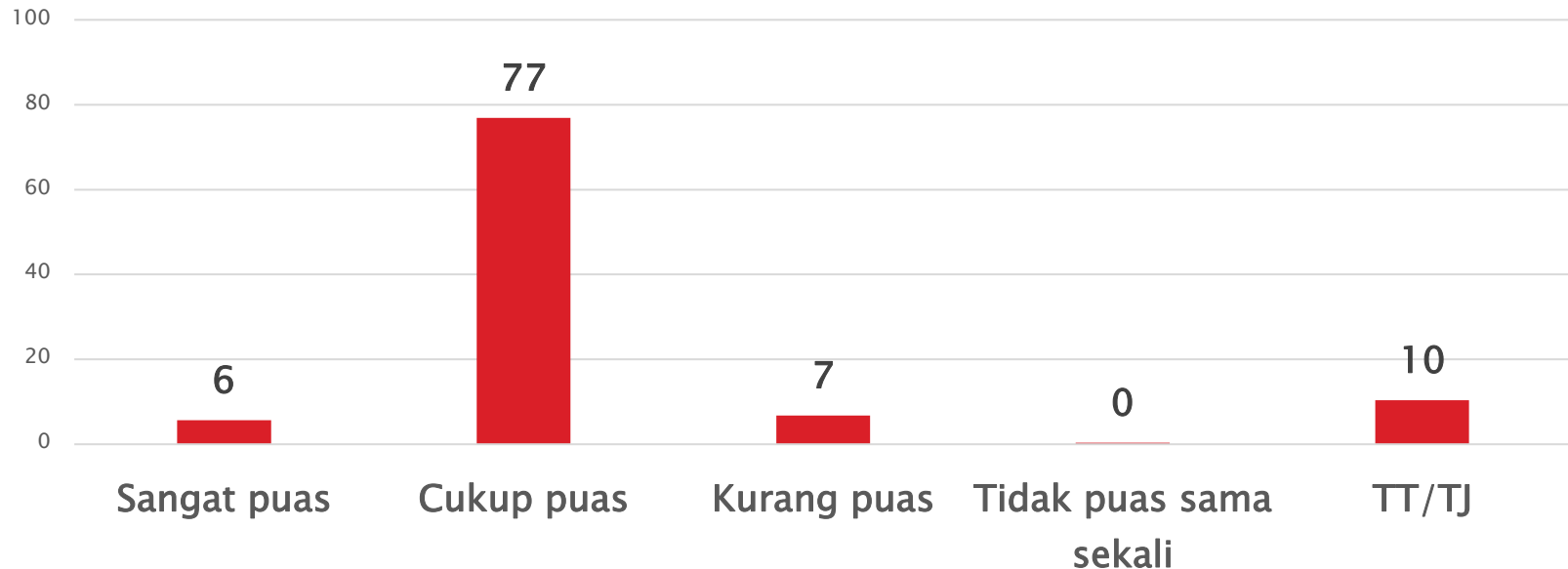
Menurut Ibu/Bapak, secara umum seberapa Jurdil atau Jujur, Adil, Bebas, Langsung, dan Rahasia Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) yang dilaksanakan 9 Desember 2020? ... (%)



Mayoritas warga menilai bahwa pilkada berlangsung sangat/cukup jurdil (86%).

Seberapa Puas dengan Pilkada 9 Desember 2020? Menurut warga yang tinggal di daerah pilkada

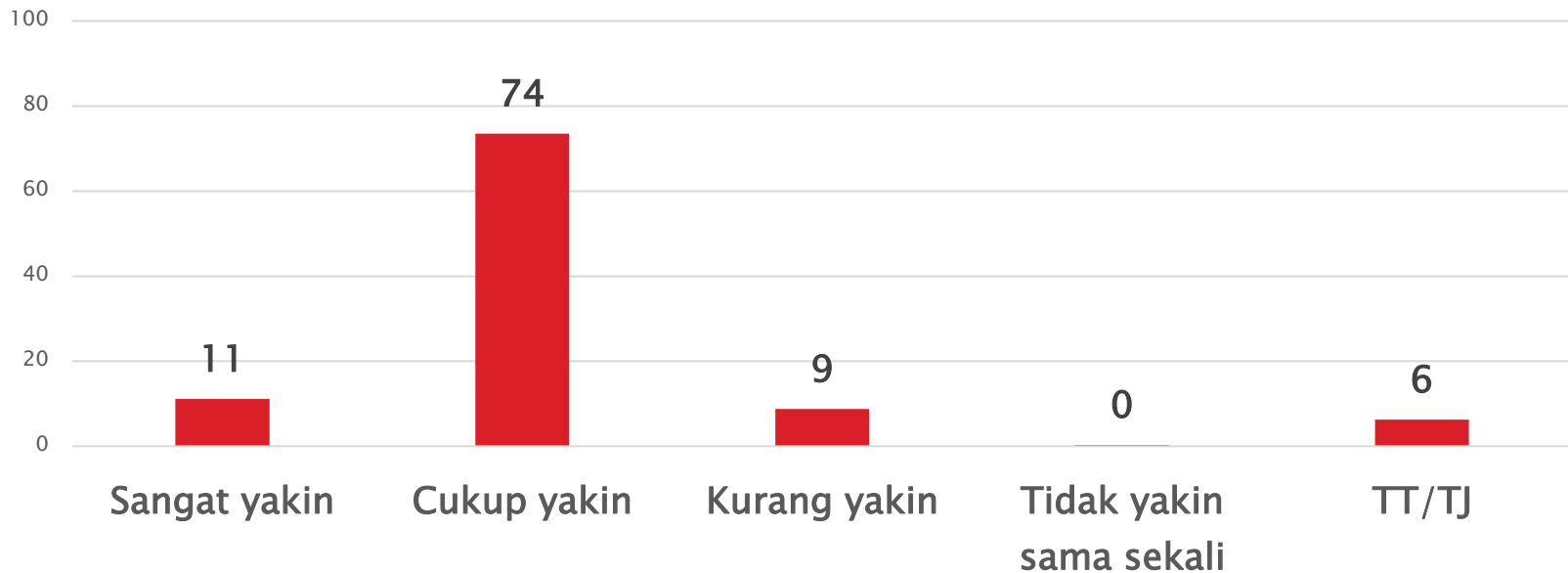
Secara umum seberapa puas atau seberapa tidak puaskah Ibu/Bapak dengan pelaksanaan Pilkada 9 Desember 2020 ini? Apakah Sangat puas, Cukup puas, Kurang puas, atau Tidak puas sama sekali? ... (%)



Mayoritas warga merasa sangat/cukup puas dengan pelaksanaan Pilkada 9 Desember 2020 ini (83%).

Seberapa Yakin Pilkada 9 Desember 2020 Menghasilkan Pemimpin yang membuat daerah Semakin baik? Menurut warga yang tinggal di daerah Pilkada

Seberapa yakin Ibu/Bapak bahwa hasil pemilihan kepala daerah (Bupati/Wali Kota/Gubernur) ini akan menghasilkan pemimpin yang bisa membuat daerah semakin baik ke depan? Apakah Sangat yakin, Cukup yakin, Kurang yakin, atau Tidak yakin sama sekali? ... (%)



Mayoritas warga (85%) merasa sangat/cukup yakin pilkada akan menghasilkan pemimpin yang bisa membuat daerah semakin baik ke depan.

Temuan

- ▶ Warga pada umumnya menilai positif kualitas Pilkada 9 Desember 2020.
- ▶ Mayoritas warga menilai pilkada berjalan dengan sangat/cukup jujur (86%), merasa puas dengan pelaksanaan pilkada (83%), dan merasa yakin bahwa Pilkada akan menghasilkan pemimpin yang bisa membuat daerah semakin baik ke depan (85%).

Partisipasi dan Penilaian Terhadap Kualitas Pilkada menurut Demografi

(Base: Warga yang tinggal di daerah Pilkada)

Partisipasi Pilkada menurut Demografi dan Kekhawatiran Tertular Covid-19 (%)

Base: Warga yang tinggal di daerah Pilkada 9 Desember 2020

	BASE	Ikut memilih dalam Pilkada 9 Desember 2020?	
		YA	TIDAK
DESA-KOTA			
Pedesaan	53.6	80	20
Perkotaan	46.4	71	29
UMUR			
<=25 thn	22.0	70	30
26-40 thn	38.1	77	23
41-55 thn	24.0	79	21
> 55 thn	16.0	76	24
PENDIDIKAN			
<= SD	31.8	68	32
SLTP	17.7	88	12
SLTA	36.2	85	15
PT	14.3	54	46
KEKHAWATIRAN TERTULAR COVID-19			
Sangat khawatir	13.3	66	34
Cukup khawatir	58.8	77	23
Kurang/tidak khawatir	25.4	87	13
TT/TJ	2.5	25	75

- Partisipasi lebih rendah pada warga di perkotaan (71%), usia 25 tahun ke bawah (70%), dan pada warga berpendidikan tinggi (54%).
- Semakin khawatir tertular Covid-19 semakin kurang berpartisipasi.

Penilaian Terhadap Kualitas Pilkada menurut Demografi (%)

Base: Warga yang tinggal di daerah Pilkada 9 Desember 2020

	BASE	Seberapa Jurdil Pilkada?			Kepuasan atas Pelaksanaan Pilkada			Yakin Pilkada akan menghasilkan pemimpin yang dapat membuat daerah semakin baik?		
		Sangat/Cukup Jurdil	Kurang/Tidak Jurdil	TT/TJ	Sangat/Cukup Puas	Kurang/Tidak Puas	TT/TJ	Sangat/Cukup Yakin	Kurang/Tidak Yakin	TT/TJ
DESA-KOTA										
Pedesaan	53.6	84	4	12	80	8	12	83	10	6
Perkotaan	46.4	87	5	8	86	6	9	86	8	6
UMUR										
<=25 thn	22.0	92	2	6	88	2	10	87	5	8
26-40 thn	38.1	87	4	9	84	6	10	85	9	6
41-55 thn	24.0	81	5	13	79	10	11	81	11	7
> 55 thn	16.0	78	6	16	76	12	12	86	12	2
PENDIDIKAN										
<= SD	31.8	75	3	22	71	5	23	79	10	11
SLTP	17.7	84	5	10	85	9	6	82	14	4
SLTA	36.2	92	5	3	87	8	5	90	6	5
PT	14.3	94	4	2	92	7	2	89	9	2

Warga di berbagai lapisan demografi pada umumnya menilai pilkada berlangsung dengan sangat/cukup jurdil, merasa puas dengan pelaksanaan pilkada, dan merasa yakin bahwa pilkada akan menghasilkan pemimpin yang dapat membuat daerah semakin baik ke depan. Warga di perkotaan dan yang berpendidikan tinggi cenderung lebih positif dalam menilai kualitas Pilkada.

Temuan

- Partisipasi lebih rendah pada warga di pedesaan (71%), usia 25 tahun ke bawah (70%), dan pada warga berpendidikan tinggi (54%).
- Tingkat partisipasi nampak berhubungan dengan kekhawatiran terhadap Covid-19. Semakin khawatir warga tertular Covid-19 semakin rendah partisipasinya.
- Warga di berbagai lapisan demografi pada umumnya menilai pilkada berlangsung dengan sangat/cukup jujur, merasa puas dengan pelaksanaan pilkada, dan merasa yakin bahwa pilkada akan menghasilkan pemimpin yang dapat membuat daerah semakin baik ke depan.
- Meskipun warga di perkotaan dan berpendidikan tinggi kurang berpartisipasi dalam pilkada namun mereka sangat positif dalam menilai kualitas Pilkada. Mereka banyak yang tidak ikut memilih bukan karena menilai buruk kualitas Pilkada, tapi karena khawatir tertular Covid-19, sebagaimana ditunjukkan berikut ini.

Kekhawatiran Tertular Covid-19 Menurut Demografi (%)

Base: Warga yang tinggal di daerah Pilkada 9 Desember 2020

	Base	Sangat/ Cukup Khawatir	Kurang/ Tidak Khawatir	TT/TJ
DESA-KOTA				
Pedesaan	53.6	69	28	3
Perkotaan	46.4	76	22	2
PENDIDIKAN				
<= SD	31.8	70	27	3
SLTP	17.7	69	29	2
SLTA	36.2	72	24	4
PT	14.3	81	19	0

Kelompok warga yang berpendidikan tinggi dan yang tinggal di perkotaan lebih merasa khawatir tertular Covid-19 dibanding kelompok warga lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- ▶ Pilkada 9 Desember 2020 menarik partisipasi yang tinggi (76%) meskipun dibayangi oleh pandemi. Ini di luar dugaan sebelumnya. Partisipasi ini lebih tinggi dari pilkada tanpa pandemi 5 tahun lalu (69%).
- ▶ Tingginya tingkat partisipasi ini terkait dengan keyakinan publik bahwa protokol kesehatan dapat ditegakkan. Publik menilai protokol kesehatan memang dijalankan pada Hari-H baik oleh pemilih maupun petugas.
- ▶ Pada Hari-H hampir semua pemilih memakai masker (96%) dan menjaga jarak fisik (97%) ketika berada di TPS. Hampir semua pemilih juga menyatakan bahwa petugas di TPS memakai masker (95%), memberikan sarung tangan kepada pemilih (94%), dan menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun dan air mengalir (95%).

Kesimpulan

- ▶ Tingkat partisipasi yang tinggi juga didorong oleh penilaian publik bahwa pilkada berlangsung dengan jujur (86%) sehingga suara mereka bermakna. Publik juga optimistis bahwa pilkada akan melahirkan pemimpin yang bagus untuk daerah (85%).
- ▶ Partisipasi yang tinggi dalam pilkada ini konsisten dengan hasil survei sebelumnya bahwa publik tetap ingin punya kepala daerah yang mereka pilih secara langsung meski ada Covid-19.

Kesimpulan

- ▶ Tingginya tingkat partisipasi cenderung dari warga yang kurang khawatir dengan covid, dan warga tersebut cenderung dari pedesaan dan kurang berpendidikan. Kemungkinan informasi tentang bahaya Covid-19 kurang kuat pada mereka.
- ▶ Partisipasi tinggi di tengah pandemi juga kemungkinan karena suksesnya mobilisasi pemilih untuk datang ke TPS. Yang bisa dimobilisasi biasanya warga pedesaan dan kurang terpelajar.

Terima Kasih